

EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA BALAH PAIKAT KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Raudah¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Gusti Muhammad Hidayatullah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: raudahnagara2233@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada program Usaha Ekonomi Produktif di Desa Balah Paikat Kecamatan Dahanu Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan permasalahan mengenai penyalahgunaan dana bantuan oleh penerima bantuan, kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan usaha, keterbatasan kouta penerima. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Desa Balah Paikat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengambil informan sebanyak 13 orang dengan teknik snowball, sampling, dan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Balah Paikat Kecamatan Dahanu Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan kurang efektif. Dilihat dari indikator: *Pertama*, proses dan mekanisme penyaluran bantuan sudah efektif. *Kedua* meningkat dan berkembangnya usaha masyarakat kurang efektif karena banyak usaha penerima yang belum berkembang. *Ketiga*, pencapaian tujuan kurang efektif karena belum adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat. *Keempat*, tepat sasaran kurang efektif karena masih adanya keterbatasan kouta bantuan. *Kelima*, kepuasan pengguna pada kebutuhan dana sudah efektif. *Keenam*, sesuai harapan program kurang efektif karena kurangnya pendampingan dan monitoring berkelanjutan. *Ketujuh*, kesesuaian dan *input* (masukan) cukup efektif. *Kedelapan*, *output* (keluaran) kurang efektif karena masih adanya penyalahgunaan dana bantuan oleh penerima. *Kesembilan*, meningkatkan kesejahteraan sosial kurang efektif karena belum adanya peningkatan kesejahteraan hidup penerima. *Kesepuluh*, peningkatan pendapatan kurang efektif karena belum adanya peningkatan pendapatan penerima. faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung yaitu adanya koordinasi dari pelaksana program, dana bantuan sesuai dengan kebutuhan usaha masyarakat. Faktor penghambat terdiri dari kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan dana bantuan, kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, minimnya anggaran.

Oleh karena itu disarankan kepada Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial hendaknya lebih meningkatkan lagi pengawasan dan pendampingan yang lebih ketat dan lebih mengoptimalkan lagi monitoring kepada setiap penerima, kepada pendamping Desa hendaknya lebih selektif lagi dalam memilih penerima, juga mengadakan sosialisasi dan pembinaan dalam pengelolaan usaha. Kepada para penerima bantuan UEP hendaknya dapat memanfaatkan bantuan yang diterima secara maksimal dan bertanggung jawab.

Kata Kunci:. Efektivitas, Usaha, Ekonomi, pendapatan, Kesejahteraan.

ABSTRACT

This research is based on the Productive Economic Enterprise program in Balah Paikat Village, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency, the problem of misuse of aid funds by aid recipients, lack of skills and knowledge of the community in developing businesses, and limited recipient quotas. The study aims to determine the extent of the effectiveness of the Productive Economic Enterprise Program (UEP) in Balah Paikat Village and the factors that influence it.

This study uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The researcher took 13 informants using the snowball technique, sampling, and data analysis with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the effectiveness of the Productive Economic Enterprise (UEP) program in efforts to increase income and social welfare of the community in Balah Paikat Village, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency is less effective. Judging from the indicators: First, the process and mechanism for distributing aid are effective. Second, the increase and development of community businesses is less effective because many recipient businesses have not yet developed. Third, the achievement of goals is less effective because there has been no increase in income and social welfare of the community. Fourth, on-target is less effective because there are still limitations in the aid quota. Fifth, user satisfaction with the need for funds is effective. Sixth, according to program expectations, it is less effective because of the lack of ongoing assistance and monitoring. Seventh, suitability and input are quite effective. Eighth, output is less effective because there is still misuse of aid funds by recipients. Ninth, increasing social welfare is less effective because there has been no increase in the welfare of recipients. Tenth, increasing income is less effective because there has been no increase in recipient income. The influencing factors are divided into two, namely supporting factors, namely coordination from program implementers, aid funds according to the needs of community businesses. Inhibiting factors consist of a lack of community understanding in using aid funds, lack of training and ongoing assistance, and minimal budget.

Therefore, it is recommended that the Head of Social Empowerment should further increase stricter supervision and assistance and optimize monitoring of each recipient, Village assistants should be more selective in choosing recipients, and also hold socialization and coaching in business management. UEP aid recipients should be able to utilize the assistance received optimally and responsibly.

Keywords: *Effectiveness, Business, Economy, Income, Welfare.*

PENDAHULUAN

Dalam Suatu Pembangunan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara dinamis dan multidimensional untuk dapat mencapai kesejahteraan untuk masyarakat yang lebih tinggi, mencakup dari berbagai perubahan mendasar atas suatu struktur sosial dan institusi-institusi nasional dengan juga tetap mengejar akselerasi pertumbuhan dalam ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, juga serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Pembangunan di daerah Indonesia adalah amanat yang ditetapkan dalam UUD bertujuan untuk dapat melindungi segenap dari bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Tujuan dari pembangunan sosial ini adalah meningkatkan kualitas manusia secara berkelanjutan kemudian menjadikan masyarakat adil dan makmur dan meningkatkan perekonomian negara untuk mencapai kesejahteraan sosial. Pembangunan akan berhasil jika pemerintah dan masyarakat saling bersinergi dalam proses pembangunan termasuk dalam bidang kesejahteraan umum.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang disenergikan dengan otonomi daerah adalah melaksanakan pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Program UEP diharapkan dapat memecahkan permasalahan permodalan yang dialami RTM (Rumah Tangga Miskin), serta dapat membantu masyarakat dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Bantuan UEP merupakan program pemerintah melalui instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, produktivitas kerja, dan penghasilan masyarakat. Program UEP dapat diberikan oleh pemerintah pusat atau daerah. Kegiatan pemberian bantuan melalui Usaha Ekonomi Produktif diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan usahanya sekaligus dapat memberikan penghasilan yang cukup bagi keluarga. Dengan adanya program Usaha Ekonomi Produktif dari pemerintah tersebut diharapkan warga penerima manfaat dapat meningkatkan pendapatan serta berkontribusi secara mandiri peningkatan kesejahteraan keluarga miskin serta tepat sasaran.

Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten HSS terkait bansos Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 38 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial. Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018-2023, dilaksanakan program bantuan sosial masyarakat. Salah satunya adalah Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di wilayah Kabupaten HSS, Provinsi Kalimantan Selatan (KALSEL). Program Bansos UEP merupakan program yang telah berlangsung sejak tahun 2014 sebagai bentuk dukungan dan dorongan pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya bagi para pelaku (UMKM) di Kabupaten HSS. Bantuan ini diberikan kepada mereka yang sudah memiliki usaha produktif minimal sudah berjalan 1 tahun sebagai tambahan modal agar bisa mengembangkan dan meningkatkan pendapatan mereka yang menerima manfaat.

Pemerintah Kabupaten HSS menyalurkan bantuan sosial Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) HSS tahun anggaran 2022, bantuan ini ditujukan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di beberapa Kecamatan termasuk Kecamatan Daha Utara, total Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada tahun anggaran 2022 di Kecamatan Daha Utara ada 2 orang. Pada tahun 2023 bantuan tersebut kembali diluncurkan di sejumlah kecamatan, di antaranya di kecamatan Daha Selatan, Kecamatan Daha Utara, dan Kecamatan Daha Barat. Penerima pada tahun 2023 di kecamatan Daha Utara ada 16 KPM dengan total bantuan sebesar Rp 46.100.000, di Kecamatan Daha Selatan terdapat 15 KPM dengan total bantuan Rp. 45.000.000 dan Kecamatan Daha Barat terdapat 8 KPM dengan total bantuan Rp. 24.000.000. Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini sebagai dukungan dan dorongan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi para pelaku UMKM, dan diharapkan bantuan berupa modal usaha tersebut digunakan sebaik-baiknya oleh penerima, sehingga usahanya dapat berkembang dan bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Penerima Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif di Kecamatan Daha Utara pada tahun 2024 berjumlah 27 KPM dengan setiap penerima mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp. 3000.000,00 dengan jenis usaha yang berbeda-beda

pada setiap penerima. Berikut jumlah data penerima Bantuan sosial Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) tahun 2022-2024 di Kecamatan Daha Utara:

Tabel 1. 1

Jumlah Penerima Bantuan Sosial Program Usaha Ekonomi Produktif (EUP) Tahun 2022-2024 di Kecamatan Daha Utara

NO	TAHUN	JUMLAH (KPM)	TOTAL BANTUAN
1.	2022	2 KPM	Rp. 6000.000
2.	2023	16 KPM	Rp. 46.100.000
3.	2024	27 KPM	Rp. 81.000.000

(Sumber: Kecamatan Daha Utara)

Dari data jumlah penerima Bantuan Sosial Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dari tahun 2022-2024 yang mana penerima Bantuan Sosial Program Usaha Ekonomi Produktif berasal dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Daha Utara maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun beberapa fenomena masalah yang terjadi pada pelaksanaan Program UEP di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dapat menghambat keberhasilan program Usaha Ekonomi Produktif dalam peningkatan kesejahteraan keluarga miskin yaitu diantaranya ;

1. Penyalahgunaan dana bantuan oleh penerima bantuan Program UEP, beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam program bantuan Usaha Ekonomi Produktif menggunakan dana bantuan yang tidak tepat sasaran pada tujuan yang semestinya, yang seharusnya dana bantuan digunakan untuk modal usaha, tetapi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menggunakannya untuk kebutuhan pribadi atau konsumtif, alokasi dana yang semestinya mendukung pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan mereka menjadi terhambat dan mengurangi efektivitas program dalam memberdayakan masyarakat miskin secara berkelanjutan. *(Sumber: Observasi Awal Penelitian Terhadap Pegawai Kecamatan Daha Utara)*.
2. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam pengembangan usaha walaupun beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Program UEP telah menjalankan usahanya cukup lama tetapi masih banyak dari KPM yang tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka, meskipun telah diberi bantuan modal usaha masih banyak Keluarga Penerima Manfaat (UEP) yang usahanya belum berkembang sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam program.*(Sumber: Obervasi Awal Penelitian Terhadap Pegawai Kecamatan Daha Utara)*.
3. Keterbatasan kuota penerima Bantuan Sosial Program UEP dalam pelaksanaannya tidak semua calon penerima bantuan mendapatkan bantuan tersebut karena keterbatasan kouta penerima, sehingga distribusi bantuan menjadi tidak selalu tepat sasaran dan tidak merata, mungkin beberapa penerima bantuan yang usahanya sudah berkembang tetapi mendapatkan bantuan sedangkan penerima yang usahanya belum berkembang atau lebih membutuhkan tidak mendapatkan bantuan tersebut meski telah memenuhi syarat penerima bantuan. *(Sumber: Observasi Awal Penelitian Terhadap Pegawai Kecamatan Daha Utara)*.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu dengan data atau informasi dalam penelitian kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian ataupun kesimpulan berdasarkan teori-teori, konsep-konsep maupun logika yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan diharapkan semua itu dapat terjawab terhadap semua rumusan masalah dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengambil informan sebanyak 13 orang dengan teknik snowball, sampling, dan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berdasarkan variable berikut:

a. Proses dan Mekanisme Penyaluran Bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pada aspek keberhasilan program diketahui indikator Proses dan mekanisme penyaluran bantuan program UEP di Desa Balah Paikat sudah efektif karena adanya pendampingan dalam menjalankan proses dan mekanisme dalam mendapatkan bantuan, sehingga memudahkan masyarakat dalam menjalankan proses dan mekanisme penyaluran bantuan UEP ini.

Hal ini sesuai dengan Teori teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa keberhasilan program dapat di tinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan, dalam hal ini kurang efektif untuk efektivitas Program UEP dimana keberhasilan program dapat di ukur dari proses dan mekanisme dalam menjalankan program-program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Meningkatkan dan Berkembangnya Usaha Masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pada aspek keberhasilan program diketahui indikator meningkatkan dan berkembangnya usaha masyarakat dalam efektivitas program UEP di desa Balah Paikat kurang efektif karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan usaha dengan baik setelah menerima bantuan, sehingga bantuan yang diterima belum mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa indikator keberhasilan program untuk efektivitas program UEP adalah kemampuan operasional dimana efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berdasarkan komponen:

a. Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui pada aspek keberhasilan sasaran diketahui indikator pencapaian tujuan dalam Efektivitas Program UEP di Desa Balah Paikat kurang efektif karena belum adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat secara signifikan, serta dampak program yang belum merata kepada semua masyarakat yang membutuhkan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator keberhasilan sasaran untuk efektivitas pelaksanaan program UEP adalah dapat di tinjau dari pencapaian tujuan program artinya efektivitas dapat di ukur dengan seberapa jauh tingkat output terhadap pencapaian tujuan dalam program.

b. Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek keberhasilan sasaran yakni indikator tepat sasaran pada efektivitas program UEP kurang efektif karena masih adanya masyarakat yang layak menerima bantuan tetapi belum mendapatkannya karena adanya keterbatasan kouta dalam bantuan ini sehingga hanya sebagian masyarakat yang membutuhkan yang mendapatkan bantuan ini.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator keberhasilan sasaran untuk efektivitas pelaksanaan Program UEP adalah tingkat output terhadap pencapaian tujuan program artinya efektivitas dapat di ukur dengan seberapa jauh tingkat output terhadap pencapaian tujuan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap Program Usaha Ekonomi Produktif berdasarkan komponen:

a. Kepuasan pengguna pada kebutuhan dana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pada aspek kepuasan terhadap program diketahui indikator kepuasan pengguna pada kebutuhan dana dalam Efektivitas program UEP di Desa Balah Paikat sudah efektif karena banyak KPM yang merasa puas dengan dana bantuan yang diterima, dan dana bantuan sudah sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Hal ini sudah sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator kepuasan terhadap program untuk efektivitas program UEP adalah bahwa kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk dan jasa yang diberikan, maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

b. Sesuai Harapan Program

Dari hasil wawancara dan juga observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek kepuasan terhadap program diketahui indikator sesuai harapan program dalam efektivitas program UEP di Desa Balah Paikat kurang efektif karena banyak masyarakat yang merasa pelaksanaan program UEP ini belum sesuai harapan, belum maksimalnya pelaksanaan yang diberikan seperti kurangnya pendampingan berkelanjutan oleh pelaksana program setelah penyaluran bantuan, tidak meratanya monitoring dan juga belum meratanya penyaluran terhadap masyarakat yang saat ini membutuhkan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator kepuasan program untuk efektivitas pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif adalah pelaksanaan program yang diberikan sudah sesuai harapan.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output program Usaha Ekonomi Produktif(UEP) berdasarkan komponen:

a. Kesesuaian dana input (masukan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tingkat *input* dan *output* yakni indikator kesesuaian dana *input* (masukan) dalam efektivitas program UEP di Desa Balah Paikat cukup efektif karena dana bantuan yang diberikan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan usaha penerima manfaat, ada juga yang berharap jumlahnya bisa ditambah agar usaha bisa berkembang lebih maksimal.

Hal ini belum sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator tingkat input dan output untuk efektivitas pelaksanaan program UEP adalah pada efektivitas tingkat input dan output perbandingan antara masukan (*Input*) dengan keluaran (*Output*). Jika tingkat masukan (*Input*) dalam suatu program sudah sesuai dengan kebutuhan penerima maka dapat dikatakan sudah efektif dan efisien.

b. Kesesuaian dana output (keluaran)

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga observasi dapat diketahui bahwa tingkat *input* dan *output* yakni indikator kesesuaian dana *output* (keluaran) dalam efektivitas Program UEP di Desa Balah Paikat kurang efektif karena masih adanya penyalahgunaan dana bantuan oleh keluarga penerima manfaat terhadap dana bantuan yang diberikan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator tingkat input dan output untuk efektivitas pelaksanaan program UEP adalah pada efektivitas tingkat input dan output perbandingan antara masukan (*Input*) dengan keluaran (*Output*). Jika tingkat keluaran (*Output*) dalam suatu program sudah sesuai dengan penggunaannya maka dapat dikatakan sudah efektif dan efisien.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berdasarkan komponen:

a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh diketahui indikator meningkatkan kesejahteraan sosial dalam efektivitas program UEP di Desa Balah Paikat kurang efektif karena belum adanya perubahan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan hidup penerima bantuan.

Hal ini belum sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator pencapaian tujuan menyeluruh untuk efektivitas pelaksanaan Program UEP adalah pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan.

b. Peningkatan pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh diketahui indikator peningkatan pendapatan dalam efektivitas program UEP di

Desa Balah Paikat kurang efektif karena masih banyaknya penerima yang tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan tersebut.

Hal ini belum sesuai dengan teori Cambel J. P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati 2018:41) bahwa salah satu indikator pencapaian tujuan menyeluruh untuk efektivitas pelaksanaan program UEP adalah pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program usaha ekonomi produktif, yaitu:

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan dana bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat efektivitas program UEP dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan dana bantuan yang diberikan menyebabkan masih adanya penyalahgunaan dana bantuan oleh penerima manfaat, sehingga pencapaian tujuan program jadi kurang efektif.

b. Kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam mengembangkan usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat efektivitas program UEP dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam mengembangkan usaha menyebabkan kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usaha dengan baik sehingga menghambat perkembangan usaha yang mereka jalankan.

c. Minimnya anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat efektivitas program UEP dalam upaya untuk meningkatkan dari pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Balah Paikat adalah minimnya anggaran yang tersedia menyebabkan adanya keterbatasan kouta penerima sehingga belum dapat menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan.

2. Faktor Pendukung

a. Adanya koordinasi dari pelaksana program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung efektivitas program UEP dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah adanya koordinasi dari pelaksana program sehingga memudahkan masyarakat dalam menjalankan pelaksanaan program ini, dengan itu pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal.

b. Dana bantuan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan usaha masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung efektivitas program ini dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Balah Paikat adalah dana bantuan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan usaha masyarakat karena banyak KPM yang merasa puas dengan dana bantuan yang diberikan, dan juga sesuai dengan kebutuhan usaha KPM.

SIMPULAN

Efektivitas Program UEP dalam suatu Upaya Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Balah Paikat dari teori menurut Cambel J.P (dalam Dedi Amizah, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yuriati 2018:41) adalah kurang efektif, yakni: *Pertama*, Sub variable keberhasilan program diketahui indikator proses dan mekanisme penyaluran bantuan sudah efektif karena adanya pendampingan dalam menjalankan proses dan mekanisme dalam mendapatkan bantuan, sehingga memudahkan masyarakat dalam menjalankan proses dan mekanisme penyaluran bantuan UEP ini, indikator meningkatkan dan berkembangnya usaha masyarakat kurang efektif karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola usaha dengan baik setelah menerima bantuan sehingga bantuan belum mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha masyarakat. *Kedua*, sub variable keberhasilan sasaran dalam indikator pencapaian tujuan kurang efektif karena belum adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat secara signifikan serta dampak program yang belum merata kepada semua masyarakat yang membutuhkan. Indikator tepat sasaran kurang efektif karena masih adanya masyarakat yang sudah dikatakan layak menerima bantuan tetapi juga belum mendapatkannya karena adanya suatu keterbatasan kuota dalam program. *Ketiga*, sub variable kepuasan terhadap program, dalam indikator kepuasan pengguna pada kebutuhan dana sudah efektif karena banyak KPM merasa puas dengan dana bantuan yang mereka terima, dan dana bantuan sudah sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Indikator sesuai harapan program kurang efektif karena banyak masyarakat yang merasa pelaksanaan program ini belum sesuai harapan, belum maksimalnya pelaksanaan yang diberikan seperti kurangnya pendampingan berkelanjutan oleh pelaksana program setelah penyaluran bantuan, tidak meratanya monitoring dan juga belum meratanya penyaluran bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan. *Keempat*, dalam sub variabel tingkat *input* dan *output* dalam indikator kesesuaian dana *input* (masukan) cukup efektif karena dana bantuan yang dapat diberikan ini sudah cukup dengan kebutuhan dan perencanaan usaha penerima manfaat, ada juga yang berharap jumlahnya bisa ditambah agar usaha bisa berkembang lebih maksimal. Indikator kesesuaian dana *output* (keluaran) kurang efektif karena masih adanya penyalahgunaan dana bantuan oleh keluarga penerima manfaat terhadap dana bantuan yang diberikan. *Kelima*, sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh dalam indikator meningkatkan kesejahteraan sosial kurang efektif karena belum adanya perubahan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan hidup penerima manfaat. Indikator peningkatan pendapatan kurang efektif karena masih banyaknya penerima yang tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Efektivitas Program UEP untuk Upaya Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat yang ada di Desa Balah Paikat terbagi menjadi dua, *Pertama* faktor penghambat: *Pertama*, kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan dana bantuan yang menyebabkan masih adanya penyalahgunaan dana bantuan oleh penerima bantuan, dengan itu pencapaian tujuan program jadi kurang efektif. *kedua*,

kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam mengembangkan usaha menyebabkan kurangnya keterampilan dan pengetahuan penerima dalam mengelola dan mengembangkan usaha dengan baik dengan itu menghambat perkembangan usaha yang mereka jalankan. *Ketiga*, minimnya anggaran yang tersedia menyebabkan adanya keterbatasan kouta penerima sehingga belum dapat menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. *Kedua*, faktor pendukung meliputi: *Pertama*, adanya koordinasi dari pelaksana program sehingga memudahkan masyarakat dalam menjalankan pelaksanaan program ini, dengan itu pelaksanaanya dapat berjalan dengan optimal. *Kedua*, dana bantuan yang disalurkan sesuai dengan kabutuhan usaha masyarakat karena banyak KPM yang merasa puas dengan dana bantuan yang diberikan, dan juga sesuai dengan kebutuhan usaha KPM.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. (2025) ‘Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah’, *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.

Anonim, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin

Anonim, Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 38 Tahun 2023 Tentanf Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2021 Tentanf Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial

Anggara, Sahya.2018.*Kabijakan Publik*.Bandung:CV.Pustaka Setia

Buku Pedoman Penyusun Skripsi Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai 2025

Delly Maulana, Arif Nugroho.2019. *Kebijakan Pulik*. Banten: CV.AA RIZKY

Dewi, Dian Suluh Kusuma. 2022. *Buku Ajar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Ekasari, Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) ‘Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.

Marwiyah, Siti. 2022. *Kebijakan Publik*. Buku Ajar

Mutahara,Wirda.2019.*Implementasi Program Usaha Ekonomi Produktif Terhadap Pengentasan Fakir Miskin di Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*.Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.tidak diterbitkan

Rita Feny. *Et al.* 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

Setiawan, I. (2025) ‘Fenomena Penggunaan Sepeda Listrikdi Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.



Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Cetakan ke-28.Bandung:Alfabeta

Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri